

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING KELAS XII SMA N 1 DORO

Muhammad Haqin Nazili
Universitas Pekalongan
Haqin38@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di kelas XII IPA 1 SMA N 1 Doro yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika secara daring. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA N 1 Doro dengan jumlah 20 orang siswa. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. kemudian data di analisis menggunakan analisis data persentase, Di lihat dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa presentase kemandirian siswa kelas XII IPA 1 SMA N 1 Doro $\geq 70\%$ siswa telah berada pada kategori cukup mandiri dan $\leq 30\%$ siswa berada pada kategori kurang mandiri. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *daring* dalam proses pembelajaran, kemandirian siswa kelas XII IPA 1 SMA N 1 Doro dalam kategori cukup mandiri.

Kata Kunci : Kemandirian, daring, matematika

ABSTRACT

This research is a quantitative research conducted in class XII IPA 1 SMA N 1 Doro which aims to determine the level of student learning independence in online mathematics learning. The subjects of this study were students of class XII IPA 1 SMA N 1 Doro with a total of 20 students. The data collection of this research was done by using a questionnaire. Then the data was analyzed using percentage data analysis. Judging from the calculation results showed that the percentage of students' independence in class XII IPA 1 SMA N 1 Doro 70% of students were in the fairly independent category and 30% of students were in the less independent category. Based on the results of this study, it was concluded that by applying the online method in the learning process, the independence of class XII IPA 1 SMA N 1 Doro students was in the category of being quite independent.

Keywords: Independence, online, mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan beberapa diantaranya yaitu ilmu untuk menghitung, ilmu menalar, dan ilmu untuk memecahkan masalah dengan tujuan untuk mengembangkan peserta didik supaya menjadi insan yang cerdas, dimana ilmu tersebut termasuk kedalam hakikat pokok dalam disiplin ilmu matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan karena memiliki banyak kegunaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika menjadi salah satu ilmu dasar yang tidak hanya diperlukan untuk mempelajari matematika lebih lanjut tetapi juga diperlukan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ilmu teknik, kedokteran, ilmu ekonomi, dan ilmu sosial (Darwati, 2009). Kegiatan belajar mengajar di kelas adalah salah satu bentuk memberikan pemahaman bagi siswa dalam mempelajari matematika melalui metode pembelajaran tertentu.

Pada tahun 2020 tepatnya pada bulan maret, pemerintah Indonesia memberikan surat keputusan terkait bahaya pandemic covid-19 yang sedang mewabah. Khususnya pada bidang pendidikan yang ada di

Indonesia tidak diperbolehkan untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka agar menghindari penularan virus, dengan solusi metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode *daring*.

Metode *daring* merupakan solusi metode pembelajaran yang ditawarkan oleh kemendikbud dimana pembelajarannya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi virtual dan menggunakan internet. Adaptasi siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar secara *daring* ini sangat diperlukan. Kemampuan adaptasi siswa dalam pembelajaran daring akan sangat didukung kemandirian siswa dikarenakan ketika dalam proses pembelajaran, siswa akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah dipelajari. Kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri sangat diperlukan supaya pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhidayah Nasution Rizcka Fatya Rahayu, Siti Tami Maspupah Yazid, Destari Amalia (2018) menyatakan bahwa kemandirian mempengaruhi hasil belajar siswa, sedangkan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heltaria Siagian, Jontra Jusat Pangaribuan, Patri Janson Silaban (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh kemandirian belajar yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Menurut Hakim (2017) upaya dalam bentuk kemandirian belajar siswa merupakan suatu proses, dan proses ini hanya dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar. Kemandirian belajar diperlukan dalam proses pendidikan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol sendiri berbagai cara belajar yang perlu ditempuh untuk mencapai hasil prestasi belajar sesuai dengan keinginannya. Dalam rangka membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar, proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, inovatif, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif. Kemandirian belajar siswa meliputi percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan bertanggung jawab dalam belajar (Mudjiman, 2006). Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Asnawi, S.Pd selaku guru matematika di SMA N 1 Doro pada hari Rabu, tanggal 26 Mei 2020 melalui *Whatsapp call*, beliau menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika secara *online* menggunakan penugasan melalui *google classroom* untuk tugas keterampilan, kognitif, dan ulangan harian. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan belajar secara mandiri menggunakan buku pendamping siswa. Jika ada kesulitan dalam belajar siswa dapat berkonsultasi dengan guru melalui chat. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut yaitu masih banyak anak yang kurang bertanggungjawab dalam mengikuti pembelajaran seperti siswa yang kurang memperhatikan dan kurangnya respon siswa pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran dimulai dengan materi yang sudah di berikan guru baik berupa modul maupun video pembelajaran, siswa kurang respon terhadap pembelajaran bahkan cenderung tidak ada respon. Masih sangat kurang rasa kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti kurang aktifnya siswa mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa yang masih kurang tersebut disebabkan karena siswa minder dan takut salah apabila ingin bertanya kepada guru, bahkan beberapa siswa menjadi kurang aktif karena acuh dengan proses pembelajaran. Sikap inisiatif siswa yang masih kurang dalam berinisiatif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugas dari guru. Dalam pembelajaran matematika secara online, siswa dituntut untuk belajar mandiri karena mau

tidak mau mereka harus tetap belajar, mengejar materi, dan melaksanakan evaluasi baik mengerjakan uji kompetensi, tugas kognitif, ulangan harian dan penilaian akhir semester.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Secara Daring Kelas XII SMA N 1 Doro” untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa kelas XII SMA N 1 Doro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Penelitian ini dilakukan di kelas XII IPA SMA N 1 Doro pada tanggal 9 November 2021. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N 1 Doro tahun ajaran 2021/2022 . Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPA 1 SMA N 1 Doro . Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota. Sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, kemudian menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner/angket yang berisi butir butir pernyataan tentang kemandirian siswa.

Analisis data dilakukan pada kemandirian siswa dan respon siswa. Untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa, peneliti menggunakan analisis data persentase, yaitu:

$$P = \frac{n}{N \times S} \times 100\%$$

Dengan

P = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

S = Jumlah soal/aspek

(Arikunto: 2006)

Adapun penggolongan persentase secara kolaboratif data kemandirian siswa yang menyangkut kepercayaan diri, aktif dalam belajar, Disiplin dalam belajar, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar adalah:

90%-100% = Sangat Mandiri

70%-89% = Mandiri

60%-69% = Cukup Mandiri

50%-59% = Kurang Mandiri
0%-49% = Sangat Kurang Mandiri
(Arikunto: 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian belajar siswa, mencerminkan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas, dan lain-lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu mengatasi sendiri permasalahan yang dihadapi. Dalam dirinya sudah melembaga kesadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban dan target jangka pendek yaitu nilai dan prestasi.

Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh siswa agar tidak tergantung pada orang lain dan bertanggungjawab dengan apa yang dikerjakannya, dapat membantu siswa menjadi terampil dalam memecahkan masalah, lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar, memiliki kreatifitas dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu belajar.

Angket kemandirian belajar siswa yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dengan jumlah 20 item pernyataan, selanjutnya diberikan kepada subjek penelitian. Setelah peneliti melakukan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan analisis lebih lanjut dari hasil angket menggunakan analisis data presentase. Tabel 1 berikut merupakan hasil analisis angket kemandirian siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Indikator Kemandirian

Indikator	Kategori	Presentase
Percaya Diri	Sangat Mandiri	0%
	Mandiri	5%
	Cukup Mandiri	75%
	Kurang Mandiri	15%
	Sangat kurang mandiri	5%
Aktif	Sangat Mandiri	0%
	Mandiri	30%
	Cukup Mandiri	50%
	Kurang Mandiri	15%
	Sangat kurang mandiri	5%
Disiplin	Sangat Mandiri	0%
	Mandiri	40%
	Cukup Mandiri	40%
	Kurang Mandiri	20%
	Sangat kurang mandiri	0%
Bertanggung jawab	Sangat Mandiri	0%
	Mandiri	25%
	Cukup Mandiri	75%
	Kurang Mandiri	0%

Sangat kurang mandiri 0%

Secara umum jika dilihat dari keseluruhan indikator kemandirian siswa dapat dikatakan bahwa tingkat kemandirian siswa berada pada kategori cukup mandiri. Dimana terdapat $\geq 70\%$ siswa telah berada pada kategori cukup mandiri dan $\leq 30\%$ siswa berada pada kategori mandiri dan kurang mandiri. Dimana indikator percaya diri dan bertanggung jawab memiliki persentase tertinggi yaitu 75%. Dan terdapat satu indikator kemandirian yang belum memenuhi kriteria kategori kemandirian siswa yaitu indikator disiplin yang memiliki persentase 20% pada kategori kurang mandiri. Namun dilihat dari rata-rata keseluruhan indikator kemandirian siswa secara umum dapat dikatakan tingkat kemandirian siswa berada pada kategori cukup mandiri.

Tabel 2. Presentase Kesseluruhan Kemandirian Siswa

Kategori	Jumlah siswa	Presentase
Sangat Mandiri	0	0%
Mandiri	2	10%
cukup mandiri	15	75%
kurang mandiri	3	15%
sangat kurang mandiri	0	0%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran daring di kelas XII IPA 1 SMA N 1 Doro dibagi dalam tiga kategori yaitu kategori mandiri, cukup mandiri, dan kurang mandiri. Siswa kategori mandiri berjumlah sebanyak 2 orang dengan persentase jawaban 10%. Kedua, siswa yang tergolong dalam kategori cukup mandiri berjumlah sebanyak 15 orang dengan persentase jawaban 75%. Ketiga, siswa yang tergolong dalam kategori kurang mandiri berjumlah sebanyak 3 orang dengan persentase jawaban 15%.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil dan pembahasan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat $\geq 70\%$ siswa telah berada pada kategori cukup mandiri dan $\leq 30\%$ siswa berada pada kategori kurang mandiri, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *daring* 70% siswa kelas XII IPA 1 SMA N 1 cukup mandiri. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk meneliti pengaruh kemandirian siswa dengan minat belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang berkat limpahan rahmat serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan artikel. Selain itu, terbitnya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Amalia Fitri, M.Pd selaku dosen pembimbing.
2. Seluruh teman yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

REFERENSI

- Darwati Yuli. (2009). *Adaptive Help Seeking Panduan Bagi Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*. Yogyakarta:Logung Pustaka.
- Nasution N , Fatya R. Rizcka ,Tami M.Y. Siti . (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *E-jurnal UIKA Bogor* , **12**(1), 9-14. doi : 10.32832/jpls.v12i1.2879
- Siagian H, Jusat P. Jontra, Janson S. Patri (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*,**4**(4), 1363-1369 doi: 10.31004/basicedu.v4i4.528
- Hidayat, E. (2009). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik*. Tesis Pascasarjana UPI: Tidak Diterbitkan.
- Hakim.D.L .(2017). Penerapan Mobile Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Matematis, Representasi Matematis, dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mujiman, Haris. (2006).*Belajar Mandiri*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta